

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
(Studi Kasus Pada Perajin Keripik Singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)**

Oleh:

Yan Yan Hidayat¹, H. Soetoro², Fitri Yuroh³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis, 2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis terdiri dari kekuatan, kelemahan dan peluang, ancaman. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan yaitu tersedianya cukup jumlah tenaga kerja, produksi mudah dilakukan, produk keripik singkong yang tahan lama, harga produk yang terjangkau. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan yaitu keterbatasan permodalan, pengemasan produk masih sederhana, kualitas SDM yang masih kurang, dan promosi masih kurang. Faktor-faktor yang menjadi peluang yaitu, pangsa pasar yang masih luas, permintaan semakin meningkat, cuaca tidak mempengaruhi produksi, ketersediaan bahan baku, Lokasi perusahaan strategis Faktor-faktor yang menjadi ancaman yaitu, persaingan dari industri sejenis, kurang adanya peran dari pemerintah, kenaikan harga sarana produksi, meningkatnya tarif transportasi

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis yaitu mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan, mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan, optimalisasi Kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar, meningkatkan promosi dengan memanfaatkan lokasi perusahaan yang strategis, pengelolaan tenaga kerja, keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah, penganeekaragaman pengemasan dan diversifikasi produk untuk bersaing dengan Industri sejenis, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan

Kata Kunci : *swot, agroindustri*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan luas lahan dan keragaman agroekosistem peluang pengembangannya sangat besar dan beragam. Namun, sampai saat ini sektor pertanian belum cukup handal untuk mensejahterakan petani, memenuhi kebutuhan sendiri, menghasilkan devisa dan menarik investasi (Wargiono, 2007).

Pengembangan agroindustri merupakan salah satu cara sebagai pembangunan di sektor pertanian. Dimana

sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama bagi negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Dengan didukung oleh potensi alam dan keanekaragaman hasil alam yang sangat melimpah dapat menjadi pendukung utama dalam pengembangan agroindustri. Menurut Soekartawi (2001), agroindustri mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri yang lain. Hal ini dapat mewujudkan sektor pertanian di Indonesia mampu

memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Keripik Singkong merupakan produk yang banyak terdapat di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut didukung oleh lahan yang potensial untuk budidaya tanaman singkong, selain itu singkong juga dapat tumbuh di berbagai tempat. Disamping harga keripik singkong yang kompetitif dibandingkan dengan produk lain, pangsa pasar pun produk ini masih luas

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah produksi singkong dengan areal penanaman seluas 2.745 ha dan produksi Singkong yang dihasilkan adalah 50.426 ton. Sementara itu kegiatan agroindustri begitu berpeluang untuk dijalankan dan cukup menjanjikan, di Kabupaten Ciamis sendiri memiliki potensi industri yang berpeluang untuk dijalankan dan cukup menjanjikan yaitu penyerapan tenaga kerja sebanyak 9.357 orang dan nilai investasi sebesar Rp. 4.833.827.000 dengan kapasitas produksi sebesar 44.164 ton.

Di Kabupaten Ciamis tepatnya di Kecamatan Cisaga terdapat 4 agroindustri yang memproduksi keripik singkong, Dari ke 4 pengrajin keripik singkong tersebut terdapat 1 pengrajin yang sudah 20 tahun menjalankan usahanya dan mendorong munculnya pengrajin keripik singkong yang lainnya.

Agroindustri tersebut adalah milik Bapak H. Uju Sarju dan Ibu Entin Kartini selain itu agroindustri tersebut memiliki tempat yang paling strategis di bandingkan 3 agroindustri lainnya tepatnya beralamat di jalan Cisaga-Rancah No 55 Dsn. Cisaga Kota Desa Cisaga Kecamatan Cisaga.

Agar agroindustri keripik singkong tersebut dapat bertahan pada usahanya tentunya membutuhkan peningkatan kualitas internal perusahaan dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan industri eksternalnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis, Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Hancock dan Algozzine (2006), menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu 'obyek', yang disebut sebagai 'kasus', yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Agroindustri keripik singkong
- 2) Strategi
- 3) Strategi pengembangan
- 4) Faktor internal
- 5) Faktor eksternal
- 6) Kekuatan
- 7) Kelemahan
- 8) Peluang
- 9) Ancaman
- 10) Matriks SWOT

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri data primer diperoleh secara langsung dari perusahaan keripik singkong baik dari hasil wawancara dan dari hasil observasi langsung yaitu dengan melihat dan mengamati situasi perusahaan, mengumpulkan dan mencatat data produksi keripik singkong dan Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa buku yang terkait dengan penelitian, studi pustaka, literatur dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, jurnal dan artikel.

Teknik Penarikan Responden

Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut maka pada penelitian ini ditentukan seorang pengusaha keripik singkong yang ada di Desa Cisaga Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis, karena agroindustri keripik singkong

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
(Studi Kasus Pada Perajin Keripik Singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)
YAN YAN HIDAYAT, H. SOETORO, FITRI YUROH

tersebut merupakan 1 dari 4 agroindustri keripik singkong yang ada di Kecamatan Cisaga yang sudah 20 tahun menjalankan usahanya, sehingga mendorong timbulnya 3 usaha agroindustri sejenis di Kecamatan Cisaga, selain itu Agroindustri milik ibu Entin Kartini dan Bapak H. Uju Sarju tersebut memiliki tempat yang paling strategis di dibandingkan 3 agroindustri lainnya tepatnya beralamat di jalan Cisaga-Rancah No 55 Dsn. Cisaga Kota Desa. Cisaga Kecamatan Cisaga.

Rancangan Analisis Data

Identifikasi Faktor-Faktor Strategi

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

setelah faktor-faktor strategis internal dan eksternal di diidentifikasi, selanjutnya disusun faktor strategi internal IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*), dan eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Alternatif Strategi

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga digunakan analisis Matriks SWOT. Menurut (Rangkuti, 2001) matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu usaha dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan-peluang (*WO strategies*), strategi kekuatan-ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan-ancaman (*W-T strategies*).

Penentuan Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang bisa dijalankan oleh perusahaan dengan mengacu pada hasil analisis SWOT, kemudian menentukan alternatif strategi yang mungkin terlebih dahulu dijalankan secara berurutan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri Keripik Singkong yang berada di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai berikut, Tahapan persiapan pada bulan Januari 2017 – Februari 2017 dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017, Penelitian bulan April 2017, penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Anjayani dan Haryanto (2009) menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah yang berusia 15-64 tahun. Umur perajin keripik singkong yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 63 tahun, sehingga responden tersebut termasuk dalam kategori usia produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan cara kerja pengusaha dalam menjalankan usahanya karena dengan pendidikan maka pengusaha mempunyai wawasan yang lebih luas dan dapat menyerap informasi untuk kemajuan usahanya dengan lebih baik. Walaupun tingkat pendidikan tidak dibutuhkan langsung dalam menjalankan proses produksi keripik singkong.

Lama pendidikan formal responden yaitu 6 tahun atau setingkat dengan lulusan Sekolah Dasar (SD). Responden mampu melaksanakan belajar 6 tahun sehingga diperkirakan terhindar dari permasalahan buta huruf.

Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman responden dalam mengusahakan agroindustri keripik Singkong yaitu 20 tahun. Bisa diketahui bahwa responden sudah sangat berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Pengalaman berusaha

akan mempengaruhi dalam menjalankan usahanya seperti menyikapi permasalahan dan mengambil keputusan dalam proses produksi keripik Singkong.

Tanggungjawab Keluarga Responden

Anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga bagi responden sebanyak 4 orang yang terdiri dari istri dan anak. Adanya tanggungan keluarga tentunya akan menjadi motivasi bagi responden untuk dapat meningkatkan usahanya supaya kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam agroindustri keripik Singkong dan dapat dikendalikan. Faktor internal bisa menjadi kekuatan dan kelemahan dalam keberlangsungan agroindustri keripik singkong. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut : Sumber Daya Manusia (SDM), Kondisi Keuangan, Produksi, Pemasaran

Adapun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan agroindustri keripik Singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut : Cukup Tersedia Jumlah Tenaga Kerja, Produksi Mudah Dilakukan, Produk Tahan Lama, Harga Produk Terjangkau

Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Desa Cisaga Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut : Keterbatasan Permodalan, Pengemasan Produk Sederhana, Kualitas Sumber Daya Manusia yang Kurang, Promosi Masih Kurang

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar agroindustri keripik singkong dan belum dapat dikendalikan sepenuhnya, faktor eksternal tersebut bisa menjadi peluang dan ancaman dalam keberlangsungan agroindustri keripik singkong, adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut : Kondisi Ekonomi., Sosial Budaya, Kebijakan Pemerintah, Pemasok, Pelanggan, Teknologi, Pesaing, Keadaan alam

Adapun faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut : Pangsa Pasar Meluas, Permintaan Meningkat, Tidak dipengaruhi Cuaca dan Iklim, Ketersediaan bahan Baku, Lokasi Perusahaan Strategis.

Adapun faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut : Pesaing dari Produk Sejenis di Satu Daerah, Kurang Adanya Peran dari Pemerintah, Kenaikan Harga Sarana Produksi, Meningkatnya tarif transportasi

Setelah faktor-faktor strategi internal dan eksternal diidentifikasi, selanjutnya menyusun tabel *IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)* dan *EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)*, tabel tersebut disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka peluang dan ancaman.

Tabel 1. IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
• Tersedia Cukup Jumlah Tenaga Kerja	0,10	4	0,40
• Produksi mudah dilakukan	0,20	3	0,60
• Produk tahan lama	0,15	3	0,45
• Harga terjangkau	0,15	4	0,60
Kelemahan			
• Permodalan terbatas	0,20	1	0,20
• Pengemasan produk sederhana	0,05	3	0,15
• Kualitas SDM kurang	0,05	2	0,10
• Promosi masih kurang	0,10	2	0,20
Total	1,00		2,7

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
(Studi Kasus Pada Perajin Keripik Singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)
YAN YAN HIDAYAT, H. SOETORO, FITRI YUROH

Tabel IFAS menunjukkan bahwa nilai total kekuatan dan kelemahan adalah 2,7. Nilai total ini menggambarkan bahwa perajin keripik singkong memiliki dukungan faktor

internal relatif sedang, selain itu kekuatan yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kelemahan.

Tabel 2. EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
• Pangsa pasar luas	0,10	3	0,30
• Permintaan meningkat	0,20	2	0,40
• Tidak dipengaruhi cuaca dan iklim	0,05	1	0,05
• Ketersediaan bahan baku	0,10	2	0,20
• Lokasi perusahaan strategis	0,10	4	0,40
Ancaman			
• Pesaing dari industri sejenis	0,15	2	0,30
• Kurang adanya peran pemerintah	0,15	2	0,30
• Kenaikan harga sarana produksi	0,10	2	0,10
• Meningkatnya tarif transportasi	0,05	3	0,30
Total	1,00		2,35

Tabel EFAS menunjukkan bahwa total peluang dan ancaman adalah 2,35. Dukungan faktor eksternal juga sedang, selain itu peluang yang dimiliki cukup tinggi dibandingkan dengan ancaman yang mampu mendukung pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga.

Matrik Internal-Eksternal

Total skor matrik faktor internal sebesar 2,7 yang menggambarkan bahwa agroindustri keripik singkong berada pada

kondisi internal sedang. Sedangkan total skor matrik eksternal sebesar 2,35 yang menggambarkan bahwa agroindustri keripik singkong pada kondisi sedang. Berdasarkan skor pada kedua matrik faktor internal dan faktor eksternal maka agroindustri keripik singkong berada pada sel V yang artinya usaha tersebut berada dalam kondisi internal dan eksternal sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

	Total Skor Faktor Internal		
Total skor faktor eksternal	4,0 Kuat	3,0 Sedang	2,0 Lemah
Tinggi	I Pertumbuhan Melalui Integrasi Vertikal	II Pertumbuhan Melalui Integrasi Vertikal	III Penciutan melalui "turn around"
Sedang	IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Divestasi
Rendah	VII Pertumbuhan Melalui Diversifikasi Konsentrik	VIII Pertumbuhan Melalui Diversifikasi Konglomerat	IX Likuidasi

Gambar 1. Matrik Internal-Eksternal (IE)

Alternatif Strategi

Penentuan alternatif strategi ditentukan dengan menggunakan matrik SWOT. Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis

a. Strategi S-O

Strategi *Strength-Opportunity* (S-O) atau strategi kekuatan peluang adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi S-O yang dapat dirumuskan adalah : Mempertahankan Kualitas Produksi dan Pengembangan Pasar, Meningkatkan Produksi untuk Memenuhi Permintaan, Mempertahankan Kontinuitas Produksi untuk Memenuhi Permintaan

b. Strategi W-O

Strategi *Weakness-Opportunity* (W-O) atau strategi kelemahan peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi W-O yang dapat dirumuskan adalah : Optimalisasi Kualitas SDM untuk Memenuhi Permintaan Produk, Diversifikasi Produk untuk Memenuhi Pangsa Pasar, Meningkatkan Promosi dengan Memanfaatkan Lokasi Perusahaan yang Strategis

c. Strategi S-T

Strategi *Strength-Threat* (S-T) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman. Alternatif strategi S-T yang dapat dirumuskan adalah : Pengelolaan Tenaga Kerja, Keseragaman Harga Jual dengan Peran Serta Pengawasan Pemerintah

d. Strategi W-T

Strategi *Weakness-Threat* (W-T) atau strategi kelemahan ancaman adalah strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah : Penganekaragaman Pengemasan dan Diversifikasi Produk Untuk Bersaing Dengan Industri sejenis, Menjalinkan Kerjasama dengan Pihak Terkait dalam Menyikapi Permodalan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis terdiri dari kekuatan, kelemahan dan peluang, ancaman. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan yaitu tersedianya cukup jumlah tenaga kerja, produksi mudah dilakukan, produk keripik pisang yang tahan lama, harga produk yang terjangkau. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kelemahan yaitu keterbatasan permodalan, pengemasan produk masih sederhana, kualitas SDM yang masih kurang, dan promosi masih kurang. Faktor-faktor yang menjadi peluang yaitu, pangsa pasar yang masih luas, permintaan semakin meningkat, cuaca tidak mempengaruhi produksi, ketersediaan bahan baku, Lokasi perusahaan strategis. Faktor-faktor yang menjadi ancaman yaitu, persaingan dari industri sejenis, kurang adanya peran dari pemerintah, kenaikan harga sarana produksi, meningkatnya tarif transportasi
- 2) Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis yaitu mempertahankan kualitas produksi dan pengembangan pasar, meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan, mempertahankan kontinuitas produksi untuk memenuhi permintaan, optimalisasi Kualitas SDM untuk memenuhi permintaan produk, diversifikasi produk untuk memenuhi pangsa pasar, meningkatkan promosi dengan memanfaatkan lokasi perusahaan yang strategis, pengelolaan tenaga kerja, keseragaman harga jual dengan peran serta pengawasan pemerintah, penganekaragaman pengemasan dan diversifikasi produk untuk bersaing dengan Industri sejenis, menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam menyikapi permodalan

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
(Studi Kasus Pada Perajin Keripik Singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis)
YAN YAN HIDAYAT, H. SOETORO, FITRI YUROH

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk upaya pengembangan agroindustri keripik Singkong di Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan standar kualitas produk keripik singkong dan bahan baku agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Produk memiliki daya saing dan menjadi sumber penghasilan utama sehingga harus tetap dikembangkan karena usaha ini mempunyai prospek yang baik.
- 2) Sebaiknya pengembangan pasar dilakukan dengan meningkatkan promosi dan dengan membuka pangsa pasar baru untuk mendapatkan pelanggan baru, terutama pelanggan di luar kota.
- 3) Ketersediaan suplai bahan baku singkong yang terjamin ketersediaannya sebaiknya lebih dimanfaatkan lagi, melalui peningkatan Produksi, kualitas produk serta mempertahankan kontinuitas agar dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas, serta dapat memenuhi permintaan pasar dan konsumen yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hancock, Dawson R dan Bob Algozzine. 2006. *Doing Case Study Research: A Practical Guide for beginning Researchers*. New York: Teachers College Press.
- Rangkuti, F, 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wargiono, J. 2007. *Skenario Pengembangan Ubi Kayu Mendukung Program Penyediaan Bahan Baku Biofuel*. Risalah Seminar 2006 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Puslitbangtan Bogor Hal 1-14, Bogor.